



melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal (sekolah), nonformal (luar sekolah), dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Aini, 2019).

Pendidikan nonformal ialah pendidikan diselenggarakan secara sistematis dan bertahap diluar pendidikan formal serta dijadikan pelengkap untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pelatihan sehingga meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Pelatihan dapat membantu individu atau sekelompok orang untuk membuka peluang bagi individu atau sekelompok orang untuk mengembangkan karir mereka dan meningkatkan potensi pada dirinya. (Effendy dkk., 2023) berpendapat bahwa pelatihan ialah kegiatan atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan. Adapun salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan adalah Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPTBLK) Lubuk Sikaping, Balai Latihan Kerja Lubuk Sikaping tersebut merupakan Unit Pelaksana Teknis dibidang ketenagakerjaan di kabupaten Pasaman yang bertanggung jawab untuk melakukan dan mempersiapkan pelatihan dibeberapa kejuruan.

Balai Lapangan Kerja bertanggung jawab untuk menciptakan peserta pelatihan yang kompeten sehingga bisa memasuki dunia industri dikarenakan pada zaman sekarang tentunya dibutuhkan tenaga kerja yang berbakat serta berkompeten. Sehingga untuk mewujudkan sumber daya manusia yang diharapkan maka disediakan Balai Latihan Kerja (BLK) dimana nantinya dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat menguasai dunia industri atau di dunia pasar. Balai Lapangan Kerja (BLK) sebagai lembaga pelatihan dituntut untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompeten serta berkualitas untuk lulusan BLK, terutama dalam program pelatihan keterampilan. Balai Latihan Kerja (BLK) Lubuk Sikaping menyelenggarakan program pelatihan berbasis kompetensi setiap tahunnya Dimana ada 12 kejuruan. Salah satu kejuruan yang ada di BLK Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu pelatihan pembuatan roti dan kue dimana pelatihan ini dominan diikuti oleh ibu rumah tangga dibanding yang belum berkeluarga dan dari data yang didapatkan peneliti pada kejuruan ini lebih banyak lulusan pelatihan ini yang tidak bekerja dibandingkan lulusan yang memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya bahkan ada juga lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Dari hasil observasi di BLK Lubuk Sikaping pada 19 Maret 2025 peneliti menyimpulkan meskipun pelatihan keterampilan di BLK Lubuk Sikaping, khususnya pada program pembuatan roti dan kue telah dirancang untuk membekali peserta dengan kompetensi yang siap pakai di dunia kerja maupun untuk membuka usaha sendiri, kenyataannya masih banyak lulusan pelatihan yang tidak memanfaatkan keterampilan tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue justru bekerja tidak sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari, bahkan sebagian diantaranya tidak bekerja. Sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pelatihan yang diberikan dengan realisasi kerja atau berwirausaha peserta setelah lulus.

Dari data yang peneliti temukan diduga penyebab rendahnya motivasi berwirausaha lulusan pelatihan yaitu dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang diberikan. Kualitas pelatihan yang tidak terpenuhi menyebabkan rendahnya minat peserta, cenderung membuat pelatihan hanya sekedar formalitas tanpa adanya keinginan untuk mengembangkan keterampilannya menjadi sebuah usaha yang nyata, selama pelatihan peserta lebih fokus membuat kue tanpa mengajarkan ilmu bisnis sehingga dengan kurangnya bimbingan lanjutan setelah lulus untuk memulai usaha peserta pelatihan tidak memiliki motivasi berwirausaha baik itu tidak percaya pada diri sendiri dan takut gagal sehingga sebagian peserta lebih memilih bekerja dibidang lain dari pada berwirausaha sesuai skil yang dimilikinya.

Menurut Yuliana dan Hartono (2024), kualitas pelatihan dipengaruhi oleh beberapa aspek utama, yaitu kejelasan tujuan, relevansi materi, kompetensi instruktur, metode pelatihan yang digunakan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Semakin tinggi kualitas unsur-unsur tersebut, maka semakin besar kemungkinan peserta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Kualitas pelatihan memiliki hubungan erat dan signifikan terhadap peningkatan motivasi

berwirausaha, terutama bagi peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan di sektor-sektor produktif seperti kuliner. Ketika pelatihan diselenggarakan dengan kualitas yang baik yakni disesuaikan dengan kebutuhan peserta, disampaikan oleh instruktur yang kompeten, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta menyediakan fasilitas yang memadai peserta cenderung merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam bentuk usaha mandiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dan data yang diperoleh oleh peneliti sehingga peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan kualitas pelatihan dengan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini yakni: (1) untuk melihat gambaran kualitas pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, (2) untuk melihat gambaran motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, (3) untuk melihat hubungan kualitas pelatihan dengan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. penelitian korelasional menurut (Irma & Irmawita, 2022) ialah penelitian yang digunakan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua ataupun beberapa variabel. Populasi pada penelitian ini yakni lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman berjumlah 32 orang dengan sampel sebanyak 75% dari populasi yakni 24 orang lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue dengan teknik simpel random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rank order.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kualitas pelatihan di BLK Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Data tentang gambaran kualitas pelatihan di BLK Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 24 responden. Data ini meliputi 5 sub variabel yakni (1) kesesuaian materi pelatihan, (2) peserta pelatihan, (3) fasilitas pelatihan, (4) tenaga pengajar, (5) waktu pelatihan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai kualitas pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman melalui histogram berikut:



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa lebih banyak warga belajar yang memilih alternatif tidak setuju (TS) yakni sebanyak 58 % sehingga bisa disimpulkan kualitas pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman tergolong masih rendah.

## 2. Gambaran Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Data tentang gambaran motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 24 responden. Data ini meliputi 5 sub variabel yakni (1) berpikir positif, (2) berorientasi pada masa depan, (3) penuh semangat, (4) pantang menyerah, (5) memiliki komitmen yang kuat. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman melalui histogram berikut:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman**

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa lebih banyak warga belajar yang memilih alternatif tidak setuju (TS) yakni sebanyak 53% sehingga bisa disimpulkan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman tergolong masih rendah.

## 3. Hubungan Kualitas Pelatihan Dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti Dan Kue Di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Salah satu tujuan penelitian ini yakni melihat hubungan kualitas pelatihan dengan motivasi berwirausaha pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Untuk pengumpulan data tersebut, penulis menyebarkan angket/kuesioner pada lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan perhitungan korelasi menggunakan rumus rank order di atas, dapat dilihat hasil r hitung = 0,619 dinyatakan reliabel sebab berada pada interval (>0,60 – 0,80) dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Untuk jumlah N=42 mempunyai nilai r tabel = 0,404 dengan berpatokan pada taraf kepercayaan kesalahan 5%. Apabila r hitung lebih besar dibanding r tabel. maka hasilnya menunjukkan korelasi yaitu  $H_0$  diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa “ Terdapat korelasi signifikan antara kualitas pelatihan dengan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman”

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kualitas Pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika kualitas pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman tergolong rendah. Maksudnya kualitas pelatihan yang diberikan pada pelatihan khususnya pelatihan pembuatan roti dan kue masih rendah atau belum maksimal di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Menurut (Rafly dkk., 2025) yang menekankan pentingnya kualitas pelatihan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, sebagai kunci untuk memastikan pelatihan yang berkualitas di mana pelatihan yang berkualitas tinggi ditunjukkan oleh hasil positif pada berbagai level, mulai dari reaksi dan pembelajaran peserta hingga perubahan perilaku dan dampak nyata pada hasil akhir. Oleh karena itu, kualitas pelatihan bukan berfokus pada proses saja, melainkan tetapi pada hasil dan dampak yang berkelanjutan bagi individu dan entitas yang terlibat.

## **2. Gambaran Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.**

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman tergolong rendah. Terlihat dari hasil analisis data yang sudah dikemukakan pada hasil penelitian diatas. Setelah mengikuti pelatihan seharusnya lulusan dari pelatihan ini bisa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya disunia kerja.

## **3. Hubungan Kualitas Pelatihan Dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.**

Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapatnya korelasi signifikan antara kualitas pelatihan dengan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Hal ini dikarenakan rhitung **(0,619)** > rtabel **(0,404)**. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas pelatihan bisa mempengaruhi motivasi berwirausaha lulusan pelatihan di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi / maksimal kualitas pelatihan maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirausaha lulusan pelatihan.

Menurut ((Salsabila & Hertati, 2022) menunjukkan bahwa kualitas pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha peserta. Peserta yang merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pelatihan dan mendapatkan pengalaman praktik yang memadai menunjukkan peningkatan semangat untuk membuka usaha setelah pelatihan Dan menurut (Waruwu et al., 2025) menyatakan bahwa kualitas pelatihan berkontribusi pada peningkatan efikasi diri peserta, yaitu keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Dalam konteks pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK, kualitas pelatihan sangat menentukan kesiapan dan kemauan peserta untuk memulai bisnis. Materi yang sesuai kebutuhan industri, keterampilan yang terasah melalui praktik langsung, serta dorongan instruktur selama pelatihan menjadi faktor pendorong yang kuat dalam membentuk motivasi wirausaha

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang Hubungan Kualitas Pelatihan dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Kualitas Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman dikategorikan kurang baik, hal ini dilihat dari jawaban responden yang memberi jawaban tidak setuju pada aspek kesesuaian materi pelatihan, peserta pelatihan, fasilitas pelatihan, tenaga pengajar, dan waktu pelatihan.
2. Gambaran Motivasi Berwirausaha Lulusan Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman dikategorikan rendah, hal ini dilihat dari jawaban responden yang memberi jawaban tidak setuju pada aspek berpikir positif, berorientasi pada masa depan, penuh semangat, pantang menyerah, dan memiliki komitmen yang kuat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelatihan dengan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Dengan hasil menunjukkan adanya korelasi yang signifikan. Sehingga semakin baik kualitas pelatihan maka semakin tinggi motivasi berwirausaha lulusan pelatihan, begitupun sebaliknya, semakin kurang kualitas pelatihan maka semakin rendah motivasi berwirausaha lulusan pelatihan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, W. (2019). Implementation of the Module Development Program for the Increase of Tourism Awareness for Souvenir Merchants in Bukittinggi City. *Journal of Nonformal Education*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.20214>
- Effendy, I., Bakti, A. M., Syazili, A., Mirza, A. H., Ariandi, M., & Santoso, A. B. (2023). Pelatihan Penggunaan Website Desa Indrapura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2464>
- Irma, H., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Persepsi Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Bimbingan Belajar (Bimbel). *Jambura Journal of Community Empowerment*, 13–22. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i1.1259>
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Rafly, M., Yatimah, D., & Sutisna, A. (2025). Implementasi Analisis Kebutuhan Pelatihan Dalam Pengembangan Karyawan Di Unit Collection & Recovery, Permata Bank. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(3), 142–151. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i3.4476>
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2023). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.942>
- Salsabila, S. I., & Hertati, D. (2022). Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di UPTD BLK Kabupaten Kotawaringin Timur. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1360–1368. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7933>
- Waruwu, M., Natijatul, S., Rusydiana, M., Khairina, D., Magister, P., Pendidikan, A., Keguruan, F., Bimbingan, P., Keguruan, F., Pendidikan, P., Usia, A., & Keguruan, F. (2025). *Mendeley Utilization Training for Students in Writing Scientific Papers Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Bagi Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. 6(1), 20–28